



## **Aplikasi Insecta Crochet pada *Knee Length Dress***

Arina Hidayah dan Marlina

*Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia*

arinahidayah10@gmail.com dan marlina@upi.edu

**Abstract.** *This paper raises how to apply the crochet technique of insect shapes to the knee length dress. The application of insect shapes is used to show that Indonesia with its rich fauna especially insects is still a concern. so that it is still relevant to be applied to clothing that is still in demand by many women. The aim of this paper is to explore the creativity of fashion products by combining crochet and dress clothing with insect-themed crochet applications. The method used in this paper is Problem based Learning (PBL) is a teaching method that is characterized by real problems as a context for learning critical thinking and problem solving skills, and gaining knowledge. This paper produces a creative process of making women's clothing in the form of a knee length dress with the application of insect crochet in the outfit.*

**Keywords:** *Crochet, insect, knee length dress.*

**Abstrak.** Karya tulis ini mengangkat bagaimana mengaplikasikan teknik *crochet* bentuk serangga pada *knee length dress*. Pengaplikasian bentuk serangga digunakan untuk menunjukkan bahwa Indonesia dengan kekayaan fauna terutama serangga masih menjadi perhatian sehingga masih relevan diaplikasikan pada busana yang masih diminati oleh banyak wanita. Tujuan penulisan untuk menggali kreativitas terhadap produk busana dengan menyatukan *crochet* dan busana *dress* dengan aplikasi *crochet* bertema *insect*. Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah *Problem based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Karya tulis ini menghasilkan proses kreatif pembuatan busana wanita berupa *knee length dress* dengan pengaplikasian *insect crochet* pada busana tersebut.

**Kata Kunci:** *Crochet, serangga, knee length dress.*

## PENDAHULUAN

Pengaplikasian berbagai jenis kriya merupakan salah satu jenis pengembangan busana yang sering dilakukan. Salah satu pengaplikasian yang dapat dilakukan adalah pengaplikasian *crochet* dengan bentuk tertentu yang khas. *Crochet* pada bahasan kali ini berhubungan dengan suatu teknik terhadap benang khusus, seperti yang dikemukakan Noe Idris yang mengatakan bahwa *crochet* sebagai seni mengaitkan benang dengan menggunakan satu batang pengait (Burns & Van Der Meer, 2021). Hal ini juga dibenarkan oleh Werker. Goet Poespo mengaitkan dengan teknik untuk membuat kain dengan mengaitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *crochet* adalah suatu teknik yang mengolah benang dengan membentuk sengkeli-sengkeli dengan pertolongan satu batang pengait/hakpen dan hasil keseluruhan kaitan membentuk sebuah benda atau bahan baru. Penggunaan *crochet* pada busana bukan hal yang baru. Teknik *crochet* banyak diminati baik secara profesional maupun sekadar hobi (Ema, 2015). Oleh karena itu, penggunaan teknik *crochet* pada busana kali ini menjadi menarik sekaligus menjadi kontribusi memperkenalkan kekayaan fauna di Indonesia (Karp, 2018).

Penggunaan bentuk fauna pada pengaplikasian *crochet* pada busana dilatarbelakangi untuk menggambarkan kekayaan alam Indonesia. Kekayaan fauna Indonesia sangat beragam. Data mencatat bahwa fauna Indonesia berjumlah 1.519 burung, 515 mamalia, 60 reptil, dan 121 kupu-kupu. dengan spesies yang beragam (Baderan & Utina, 2021). Berdasarkan data dari (sumber) jumlah *insect* di Indonesia mencapai 90% dari seluruh jumlah fauna di Indonesia. Spesies yang paling banyak di Indonesia merupakan spesies *insect* atau serangga. Jumlahnya mencapai 90% dari seluruh jumlah fauna di Indonesia. Hal ini menjadi alasan kuat mengangkat jenis fauna *insect* pada *crochet* untuk penerapan pada dress pada tulisan ini.

Selain itu, Serangga atau *insecta* telah digunakan sebagai produk seni dalam berbagai aspek budaya. Penggunaan serangga dilakukan secara fisik maupun sekadar simbolis sejak zaman kuno (Kirejtshuk, 2020). Penggunaan pada produk seni tidak hanya digunakan secara langsung (*bee/wing/elytra*) pada lukisan, tekstil, dan perhiasan. Tetapi juga menjadi representasi pada karya seni rupa seperti lukisan dan patung. Tidak hanya itu serangga kadang-kadang membentuk fitur karakteristik *artform*, seperti pada perhiasan *Art Nouveau*. Kelompok serangga atau *insecta* yang digunakan dalam seni, naik lukisan, perhiasan, tekstil, dan lain biasanya adalah lebah, kumbang, kupu-kupu, dan capung. Kelompok *insecta* atau serangga yang mewakili seni ini yaitu Kupu-kupu, capung, dan kumbang atau kepik. Maka pada project kali ini akan di buat dengan *crochet* yang diaplikasikan pada busana *knee length dress*.

*Dress* merupakan salah satu pakaian yang sangat simpel dan sederhana namun tetap menjadikan wanita menjadi berpenampilan lebih cantik. Selain itu, *dress* juga berarti baju terusan yang mengandung unsur pakaian serta rok (Bagit, 2017). Saat ini *crochet* dengan tema animal atau binatang sering digunakan di produk *crochet*. Mulai dari produk yang besar hingga yang kecil karena ini penulis terinspirasi untuk membuat *crochet* binatang tapi untuk warna animal yang warna-warni terdapat di *insecta* sehingga penulis membuat *crochet insecta* untuk di aplikasikan pada dress.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pembuatan aplikasi *insecta crochet* pada *knee length dress*. Tujuan pembuatan produk adalah untuk menggali kreativitas penulis dalam pembuatan produk busana dengan menyatukan *crochet* dan busana *dress* dengan aplikasi *crochet* bertema *insect*. Manfaat pembuatan produk busana adalah terwujudnya produk aplikasi *insect crochet* pada *knee length dress* yang terinspirasi dari *crochet* fauna.

Metode yang digunakan untuk penulisan karya ilmiah ini yaitu *Problem based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Metode *Problem based Learning* (PBL) diterapkan dalam pengerjaan busana dengan judul “Aplikasi *Insecta Crochet* pada *Knee Length Dress*” yang dilakukan dalam beberapa bentuk tahapan, diantaranya: (1) penentuan tema atau, dilakukan dengan mengikuti salah satu dari tema keseluruhan yaitu tema keragaman *insect*; (2) studi literature, digunakan untuk mempelajari dan memahami sumber-sumber yang berhubungan dengan pokok bahasan yang sedang dikaji, baik dari catatan perkuliahan buku-buku, artikel, internet, majalah, koran dan media cetak lainnya; (3) karya nyata, desain busana dress dengan model dari Aplikasi *insecta crochet* pada *knee length dress*; (4) portofolio, dibuat untuk menuangkan ide-ide atau sumber gagasan sesuai dengan tema dari pembuatan karya nyata; (5) *moodboard*, dibuat untuk menentukan tujuan, arah, dan paduan dalam membuat karya cipta bertema, sehingga proses kreativitas yang dibuat tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan; (6) pembuatan desain, dengan mewujudkan sebuah sumber ide dari *moodboard* menjadi sebuah desain yang memiliki karakteristik dari *insecta crochet*.

## **Aplikasi**

Teknik aplikasi merupakan salah satu teknik menghias kain dengan cara melekapkan potongan kain, benang, tali atau sengkeli yang diaplikasikan pada permukaan busana sehingga membentuk suatu motif hias. (Marlina dan Mila, 2011). Teknik aplikasi berasal dari kebiasaan menambal kain yang bolong atau robek, dengan potongan kain lain. Tambalan yang dijahitkan itu ternyata dapat dibuat indah, sehingga menyamarkan tambalan itu menjadi hiasan. Aplikasi menempelkan potongan kain pada kain lain kemudian dijahit menggunakan mesin jahit atau dijahit dengan menggunakan tangan. Menurut Tjahjadi (2007) aplikasi berasal dari kata *Applique* atau *Appliquery* (bahasa Perancis) yang berarti menempel, melekatkan atau memasang motif pada sebuah busana baik dilakukan dengan mesin jahit ataupun manual dengan tangan.

Penerapan teknik aplikasi dipilih karena untuk menepis anggapan bahwa aplikasi itu indah jika diterapkan pada busana anak dan lenan rumah tangga saja, padahal dengan daya kreatifitas yang tinggi teknik ini juga dapat diterapkan pada busana *knee length dress* dan mampu memberi nilai keindahan. Selain itu, dengan penerapan teknik aplikasi bisa lebih bebas menuangkan kreatifitas dalam pembuatan sebuah busana. salah satu cara menghias kain dalam dunia jahit menjahit, menggunakan berbagai motif dan bermacam warna kain, benang, tali, sengkeli dan benda lainnya.

## **Crochet**

Teknik crochet merupakan salah satu teknik dalam membentuk atau menciptakan struk dan juga membentuk motif. Teknik ini dalam prosesnya menggunakan jarum yang pada ujung digunakan untuk mengait. Dalam teknik ini pula terdapat teknik yang dinamakan teknik selip dan tusuk tangkai yang menjadi dasar kaitan dari teknik ini. Terdapat dua metode dalam pembuatan crochet, yaitu metode manual dan metode mesin. Kedua metode ini menggunakan jarum pengait khusus dengan cara mengaitkan benang ke bawah kaitan sebelumnya, begitu seterusnya hingga dihasilkan bentuk yang diinginkan. Perbedaan rajut (knitting) dengan crochet adalah terletak pada teknik mengaitkan benangnya (P, Panggabean, & Sn, 2012).

## **Serangga (Insecta)**

Serangga atau insecta merupakan salah satu kelas arthropoda yang memiliki tubuh yang terdiri dari bagian kepala, dada, dan perut, serta dadanya memiliki tiga pasang kaki jalan dan biasanya ada 1-2 pasang sayap, kemudian daur hidupnya mengalami metamorfosis. Kata Insecta berasal dari bahasa Latin *Insectum* yang berarti “memotong ke dalam”. Jenis insekta mencapai kurang lebih 650 jenis, dan sebagian besar insekta berperan sebagai pemakan atau hama tumbuhan. Nama lain Insecta adalah serangga atau Hexapoda, karena memiliki enam kaki atau tiga pasang kaki.

Pada Insekta dikenal dua macam metamorfosis, yaitu metamorfosis sempurna (daur hidupnya; telur-larva-kepompong dewasa) dan metamorfosis tidak sempurna (telur-nimfa-dewasa). Insecta yang metamorfosis tidak sempurna adalah yang tidak pernah mengalami masa larva dan kepompong (pupa). Larva kupu-kupu disebut juga ulat, yaitu suatu bentuk yang sangat berbeda dengan bentuk dewasanya, baik tipe mulutnya, makanannya, jumlah kakinya, maupun sayapnya. Ulat memiliki jumlah kaki yang banyak pasangannya, sedangkan kupu-kupu hanya ada tiga pasang kaki. Ulat memiliki tipe mulut menggigit untuk mengunyah daun-daunan, sedangkan kupu-kupu memiliki tipe mulut isap serupa belalai untuk mengisap madu bunga.

## **Busana Dress**

### *Pengertian Busana Dress*

Busana Dress adalah busana terusan yang terdiri dari atasan dan bawahan (rok) yang menyatu. Jadi bukan berdiri sendiri yang terdiri dari satu atasan dan satu bawahan (rok) atau one pieces. Dan pada dasarnya busana dress merupakan baju (atasan) dan rok yang menjadi satu kesatuan atau tidak berdiri sendiri-sendiri.

Dari segi ukuran panjang, Dress terdiri dari mini dress/short dress, Midi dress, knee length dress dan long dress. Untuk dress muslim (Busana muslim) ada tunic. Pembagian ini berdasarkan panjang pendeknya Bagian bawah (rok). Selain sebutan diatas masih ada beberapa sebutan lainnya, Misal Party dress, Dress pesta. Secara garis besar, Dress wanita dibagi menjadi 2 kategori besar, Yaitu dress wanita berdasarkan bentuk potongan dan model serta dress wanita

berdasarkan ukuran panjang badan. Untuk pembahasan mengenai pembagian kategori dress wanita, kategori dress wanita berdasarkan panjang badan. Untuk kategori ini, Macam atau jenis dress wanita akan dipengaruhi oleh ukuran panjang badan. Berdasarkan kategori ukuran panjang dress wanita, Kita mengenal empat jenis dress wanita, Yaitu; Maxi dress (Long dress), Middle Dress (Midi dress), Standar dress / Knee length dress, dan Mini dress (Dress Pendek).

#### *Maxi dress (Long Dress)*

Maxi dress atau long dress adalah jenis dress wanita dengan ciri khas atau karakter ukuran panjang kebawah sampai mata kaki atau bahkan sampai menyentuh lantai.



Gambar 1. *Maxi dress /Long Dress*

Sumber: <http://triyulievaningsih.blogspot.com/>

#### *Middle Dress (Midi dress)*

Middle dress adalah jenis dress wanita dengan ciri atau karakter ukuran panjang kebawah dibawah lutut dan namun masih diatas mata kaki.



Gambar 2. *Middle Dress/ Midi dress*

Sumber : <http://triyulievaningsih.blogspot.com/>

#### *Standart dress/Knee length dress*

Standart dress atau Knee length dress adalah jenis dress wanita dengan karakter atau ciri utama ukuran panjang kebawah berada tepat pada lutut.



Gambar 3. Standard dress / Knee length dress

Sumber: <http://triyulievaningsih.blogspot.com/>

#### *Mini dress (Dress Pendek)*

Mini dress adalah jenis dress wanita dengan ciri atau karakter ukuran panjang bawah diatas lutut.



Gambar 4. *Mini dress*

Sumber gambar: <http://triyulievaningsih.blogspot.com/>

#### *Bahan Busana Dress*

Dalam pemilihan jenis kain untuk dress sangat bergantung dengan jenis dress seperti apa yang mau di buat dan ditentukan pemakaian dress yang mau di buat. nantinya dress tersebut akan di pakai untuk acara formal atau non formal. Berbagai bahan busana kain busana dress yang sering digunakan kain batik, sifon, silk Kawasaki, katun, denim, linen, crepe, satin, dan wol. Bahan yang di gunakan untuk membuat aplikasi insect crochet pada knee length dress adalah silk Kawasaki karena bahannya yg mengkilau dan kaku sangat cocok dalam pembuatan busana ini.

#### *Siluet*

Bentuk luar atau bayangan suatu benda, setiap benda memiliki siluet yang berbeda (kamus) atau Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian-bagian atau detail seperti lipit, kerut, kelim, kup dan lain-lain. Namun jika detail ini ditemukan pada desain struktur fungsinya hanyalah sebagai pelengkap. Siluet merupakan garis luar pada busana, siluet dapat dibedakan menjadi beberapa bagian seperti siluet huruf. Siluet ini terdiri dari siluet huruf A, siluet Y, siluet I, siluet S, siluet T, siluet L dan terakhir siluet H. Menurut Sri Widarwati (1993). Siluet adalah garis luar (bayangan) suatu busana (Sicilia Sawitri, 1994:57). Siluet dalam pembuatan aplikasi insect crochet pada knee length dress adalah siluet A. Bentuk siluet ini biasanya menyempit pada bagian atas dan semakin melebar dibagian bawah siluet A cocok untuk semua orang, karena siluet A merupakan siluet yang mengecilkan pada bagian dada dan pinggang. siluet A Menunjukkan garis sempit di atas dan mengembang di bawah merupakan pakaian yang mempunyai model bagian atas kecil, dan bagian bawah besar, bisa juga tidak mempunyai lengan.

## Warna Busana

Warna memiliki definisi yang beragam, baik di dunia seni, termasuk di dunia fashion. Para ahli mencoba mengemukakan apa yang dimaksud dengan warna tersebut. Prawira menjelaskan warna sebagai salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya. Prawira menekan definisi warna sebagai keindahan yang lekat dengan seni dan desain. Sanyoto dan Nugraha melekatkan warna sebagai pengalaman indera, yakni indera penglihatan. Sanyoto berpendapat warna secara objektif/fisik yang merupakan cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif/psikologis merupakan bagian dari pengalaman indera. Nugraha warna sebagai kesan yang didapat oleh mata yang berasal dari cahaya yang terpantul oleh benda-benda. Laksono juga beranggapan warna lekat dengan cahaya, ia mengung-kepka warna sebagai bagian dari cahaya yang terpantul atau diteruskan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa definisi warna tidak lepas dari unsur cahaya, alat indera, dan benda yang terlibat di dalamnya. Benda yang terlibat tersebut dapat dimaknai secara umum sebagai penghasil warna dan secara khusus sebagai unsur visual dalam bidang-bidang tertentu, seperti seni maupun desain. Dalam dunia fashion warna digunakan dengan beragam menyesuaikan dengan jenis busana, penggunaan busana, dan pengaruh lainnya. Pada busana dress warna sering menggunakan warna-warna yang netral dan cerah. Penggunaan warna netral dan cerah ini ditujukan agar dapat menyesuaikan dengan jenis gaya yang digunakan. Selain itu agar dapat digunakan secara bergantian sesuai dengan tema di mana busana dress tersebut digunakan. Pada aplikasi insect crochet pada knee length dress yang dijabarkan dalam tulisan ini warna yang digunakan adalah warna hitam. Warna hitam dipilih dalam aplikasi ini karena hitam merupakan salah satu warna jenis warna netral. Warna hitam sebagai warna netral dianggap sesuai dengan aplikasi insect crochet pada *knee length dress* sebagai warna dasar sehingga pengaplikasian crochet lebih terlihat.

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Objek penelitian ini produk Aplikasi insecta crochet pada *knee length dress*. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tema Perancangan

Dalam perancangan pemilihan tema adalah faktor penting. Tema perancangan ini diperlukan agar dapat tercipta karakter dan kekhasan dalam produk atau karya yang dihasilkan seorang perancang. Tema perancangan dipilih agar dapat menjadi patokan suatu karya agar jelas arah pengembangan produk atau karya tersebut. Selain itu, tema perancangan dibutuhkan agar langkah-langkah kerja yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu produk atau karya menjadi terukur dan terarah.

Tema perancangan yang dipilih penulis pada pengembangan produk kali ini adalah keragaman insekta. Pemilihan tema ini bertujuan untuk menciptakan busana yang diaplikasi dengan crochet dan melihat kepantasan dan kecocokan pengaplikasian tersebut pada busana yang ditentukan.

### Sumber Ide

Tulisan ini ditulis dengan judul Aplikasi Insecta Crochet pada *Knee Length Dress*. Tulisan ini disusun dari berbagai sumber ide sebagai patokan. Patokan utama dari ide adalah teknik crochet yang dirangkai dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk insekta yang dapat dibuat dengan cara sederhana.

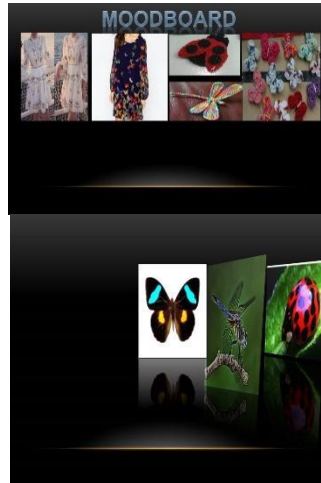
Teknik crochet mampu menghasilkan berbagai macam bentuk dan warna sesuai dengan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam proses menghasilkan rajutan ini adalah teknik mengait harus sesuai dengan setiap bentuk yang dibuat.

Model busana Busana Aplikasi Insecta Crochet pada *Knee Length Dress* dipilih penulis karena model ini dapat memperlihatkan sisi feminis dress yang dipadukan dengan crochet. Warna yang dipilih penulis adalah warna busana

hitam karena warna tersebut dapat memperlihatkan warna-warna crochet yang warna warni sehingga crochet yang didominasi warna putih agar terlihat jelas.

### ***Moodboard***

*Moodboard* adalah papan inspirasi yang menampilkan sumber-sumber ide yang dituangkan dalam kumpulan gambar inspirasi dalam pembuatan art fashion



Gambar 5. *Moodboard*

### **Desain Busana**



Gambar 6. Desain Busana

## Analisis Busana

### *Siluet*

Siluet atau silhouette adalah bayangan garis sisi terluar model busana. Bayangan garis sisi dari luar siluet itu lazimnya dilihat dari sisi kiri dan kanan (Arifah A Riyanto, 2003: 28). Siluet busana garden party yang dibuat merupakan siluet A karena siluet tersebut menyempit pada bagian atas dan semakin melebar di bagian bawah.

### *Keseimbangan (balance)*

Keseimbangan asimetris atau informal yaitu kesimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Aplikasi crochet pada busana hitam menggunakan bahan yang sama dengan warna berbeda tetapi masih senada dan terkesan rimbun.

### *Warna*

Warna yang digunakan dalam busana ini adalah dominan warna netral yaitu hitam dan putih. Selain itu, terdapat pula warna panas dan dingin. Warna panas yang terdapat pada dress ini mengandung warna merah. Warna dingin yang terdapat pada dress ini mengandung warna biru. Warna dominan hitam pada busana membuat elegan dan crochet yang di aplikasikan terlihat jelas.

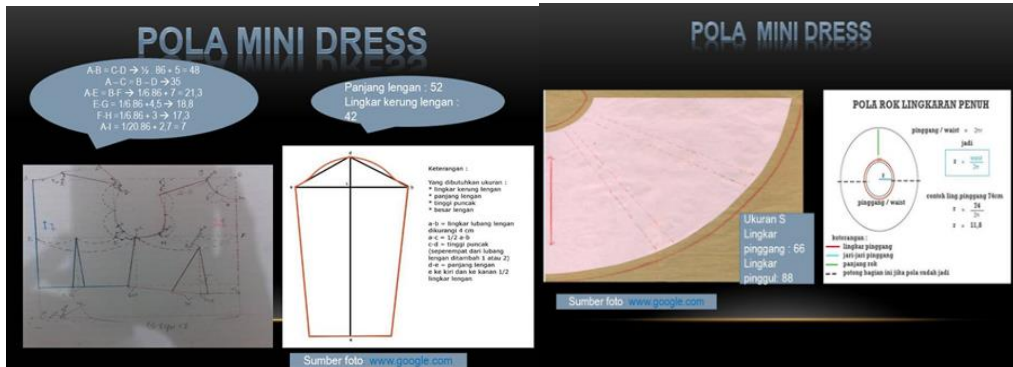
### *Contruction Detail*



Gambar 7. *Construction Detail*









# Pola



Gambar 8. Pola Mini Dress

## Teknik Pembuatan

TEKNIK Pengerjaan				
NO	ALAT DAN BAHAN	Keterangan	GAMBAR	PENGERJAAN
1.	Benang katun ,hook ,gunting,lem, gliter, dan gunting	Pembuatan Crochet butterfly		Membuat double crochet dengan benang biru lalu dilanjutkan pembuatan sayap dengan teknik double crochet dan ketika sudah selesai beri lem dan ditaburkan gliter agar mengkilau
2.	Benang acrylic ,hook	Pembuatan Crochet flower		Membuat rantai lingkaran dan sekeliling double crochet
3.	Benang katun ,hook ,gunting,lem,gliter, dan gunting	Dragonfly crochet		Membuat crochet badan capung lalu sayap capung dan dijahit dengan benang untuk menyatukannya dan ketika sudah selesai diberi lem dan dikasih gliter agar mengkilau
4.	Benang katun ,hook ,gunting	Ladybug Crochet		Membuat crochet lingkaran berwarna merah lalu membuat badan nya dengan warna hitam dan disatukan menggunakan benang jahit
5.	Benang katun ,hook ,gunting	Plant crochet		Membuat rantai sesuai panjang yg diinginkan lalu membuat daun crochet
6.	Kain Silk Kawasaki ,gunting,kertas pola	Menjahit mini dress		1.membuat pola badan wanita dengan ukuran s lalu dipotong ke kain 2.membuat pola rok lingkaran lalu dipotong ke kain 3.membuat pola lengan lalu dipotong ke kain 4.menyambungkan busana dengan rok dan lengan 6. Aplikasikan semua crochet pada busana

Gambar 9. Teknik Pengerjaan



Gambat 10. Hasil Jadi

## DAFTAR PUSTAKA

1. Baderan, D. W. K., & Utina, R. (2021). Biodiversitas Flora Dan Fauna Pantai Biluhu Timur (Suatu Tinjauan Ekologi-Lingkungan Pantai). Deepublish.
2. Bagit, V. F. (2017). Orientasi Nilai Budaya di Kalangan Perempuan Terhadap Model Pakaian di Kota Manado. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
3. Burns, P., & Van Der Meer, R. (2021). Happy Hookers: findings from an international study exploring the effects of crochet on wellbeing. *Perspectives in Public Health*, 141(3), 149-157.
4. Ema, R. G. (2015). Identifikasi Kesulitan Belajar Mengait (Crochet) pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta.
5. Karp, C. (2018). Defining crochet. *Textile History*, 49(2), 208-223.
6. Kirejtshuk, A. G. (2020). Taxonomic review of fossil coleopterous families (Insecta, Coleoptera). Suborder Archostemata: superfamilies Coleopseioidea and Cupedoidea. *Geosciences*, 10(2), 73.
7. P, D. P. I., Pangabea, R., & Sn, M. (2012). Eksplorasi Teknik Crochet Dengan Tema Warna Empat Musim Untuk Busana Muslimah.
8. <http://pleazentry.blogspot.com/2010/12/pengertian-teknik-crochet-teknik.html>
9. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-3599-Nur-Asiyah.pdf>
10. <http://www.wisataarea.com/2015/05/flora-dan-fauna-di-indonesia>.
11. <https://en.wikipedia.org/wiki/Insect>